

MAGNET WISATA RELIGI SEBAGAI PERKEMBANGAN EKONOMI MASYARAKAT DI KURAI TAJI KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Oleh

Yulie Suryani¹⁾ & Vina Kumala²⁾

^{1,2}Fakultas Pariwisata Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Email: [1Yuliesuryani81@gmail.com](mailto:Yuliesuryani81@gmail.com)

Abstract

This study aims to describe the development of the potential for religious tourism to the communities economy in the kurai of the Padang Pariaman regency, including the process of forming tourism objects, developments tourism objects, and the impact of their development. This research is a qualitative type with a case study strategy. Data collection techniques by observation, interviews, and documentation. Test the validity of the data by triangulating data sources and data collection techniques. The data analysis used interactive techniques. This research shows that religious tourism is in visiting for pilgrimage. For this reason, development is carried out, including the addition of tourist objects such as facilities and infrastructure to make it more comfortable. From this development has a positive impact on the economy of the local community. It can be seen from the growth of various business fields, such as clothing stores, food stalls, street vendors, and entertainment.

Keywords: Religious Tourism, Economy & Social Society

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara religius mempunyai banyak potensi wisata religi, banyak peninggalan sejarah berupa suatu bangunan maupun tempat khusus yang memiliki arti khusus bagi umat beragama di Indonesia. Pariwisata sebagai salah satu industri terbesar, diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan banyak lapangan kerja baru, penciptaan ekonomi yang sehat, pemerataan ekonomi, pertukaran budaya, dan hubungan internasional. Pembangunan kepariwisataan di Indonesia secara menyeluruh dan terpadu dengan sektor-sektor lainnya. Melalui pembangunan sektor pariwisata diharapkan mampu mendukung pendapatan Asli daerah (PAD). Hal ini dikarenakan banyaknya aspek-aspek dilingkungan tersebut yang terlibat, diantaranya aspek ekonomi maupun aspek sosial. Pariwisata telah menampilkan perannya secara nyata dalam memberikan kontribusi terhadap kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya bangsa.

Wisata adalah berbagai macam kegiatan perjalanan dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah baik pusat dan daerah, pengusaha. Menurut Sari (2015) mendefinisikan "pariwisata sebagai orang-orang yang bepergian untuk sementara dalam jangka waktu pendek ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal dan tempat bekerja sehari-hari"

Oleh karena itu, pengembangan sektor pariwisata dipandang sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah, masyarakat maupun swasta. Hal ini dikarenakan pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun masyarakat sekitar objek wisata.

Apalagi dengan bantuan media sosial yang membantu mempromosikan pariwisata di daerah-daerah. Sehingga dengan adanya kemudahan informasi ini, masyarakat dengan mudah dapat mengakses, menurut Umar (2016) peluang dari wisata adalah memberikan peluang yang terbuka kepada masyarakat untuk ikut serta dalam menjalankan bisnis pariwisata. Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat di karenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini

terjadi secara tiba-tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.

Dampak yang diakibatkan oleh kegiatan pariwisata biasanya meliputi, dampak sosial dan ekonomi dalam penelitian ini difokuskan untuk mengetahui dampak wisata religi dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat? sekitar. Semakin meningkatnya pengunjung yang datang, semakin besar pula dampak, ditimbulkan. Perkembangan yang terjadi dirasa perlu untuk diketahui, apakah perkembangan tersebut berjalan sesuai harapan atau tidak, sesuai dengan hakikat kegiatan pariwisata dimana tujuan salah satunya adalah mensejahterakan masyarakat lokal. Konsekuensi suatu obyek wisata/ adalah harus siap menerima dampak pariwisata yang terjadi baik dari aspek sosial budaya dan ekonomi.

Perkembangan ekonomi Indonesia telah menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang mampu mengurangi masalah kesenjangan antar golongan dan antar pelaku usaha. Terdapat tujuh sektor dalam bisnis perekonomian antara lain : (1) sektor perdagangan, (2) sektor industri, (3) sektor pertanian, (4) sektor perkebunan, (5) sektor peternakan, dan (7) sektor jasa (menurut Bank Indonesia 2015:36). Semua sektor perekonomian tersebar diseluruh wilayah Indonesia. Keberadaan Usaha kecil masyarakat sangat banyak menyerap tenaga kerja melalui usaha padat karya, sehingga sangat berkontribusi pada pendapatan daerah.

Keberadaan ekonomi yang sedang berkembang di daerah saat ini adalah Usaha usaha kecil. Potensi pergerakan usaha kecil di daerah kurai taji menjadi perhatian pemerintah, khususnya kementerian Koperasi dan Usaha Kecil menengah, dalam mendorong diverifikasi kegiatan ekonomi masyarakat. Kebijakan pemerintah dalam pengembangan usaha kecil yang dimiliki oleh masyarakat sekitaran daerah kurai taji dalam jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan potensi tersebut serta partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan nasional, khususnya pemerataan pembangunan, penciptaan kesempatan kerja, dan

peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

Salah satu wisata religi bagi masyarakat Sumatera Barat adalah Makam Syekh Burhanuddin di daerah pantai Ulakan, Pariaman, Sumatera Barat tampak resik. Makam Syekh Burhanuddin terletak di dalam sebuah kompleks pemakaman khusus yang dikelilingi pagar tembok setinggi dua meter. Di kiri dan kanan makam Syekh Burhanuddin terdapat makam para pengantinya. Sementara di bagian luar, berderet sejumlah kios atau lapak para pedagang cenderamata, kitab, dan juga makanan. Tidak sulit untuk mengetahui sejarah sang ulama. Para penjaga makam dengan ramah akan menjelaskan panjang lebar sejarah ulama besar Minang ini. Bahkan di sekitar areal makam, dijual pula buku sejarah Syekh Burhanuddin. Salah satunya bersumber dari naskah Arab Melayu berjudul 'Surat Keterangan Saya Faqih Saghir Ulamiyah Tuanku Samiq Syekh Jalaluddin Ahmad Koto Tuo', yang ditulis tahun 1823.

Syekh Burhanuddin adalah seorang ulama dan pengembang agama Islam di Minangkabau yang dilahirkan di Guguk Sikaladi Pariangan, Padang Panjang dengan nama kecil Pakiah Pono. Ayah Pono bernama Pampak Sakti gelar Karimun Merah dan ibunya bernama Cukup Bilang Pandai. Pono mendapat nama baru Burhanuddin, ketika belajar agama Islam selama 15 tahun kepada Syekh Abdur Rauf bin Ali Al Fansuri Al Jawi Assingkili atau Syah Kuala di Aceh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Peningkatan pendapatan pedagang di objek wisata religi Syekh Burhanuddin, (2) Kontribusi wisata religi di makam Syekh Burhanuddin terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar.

LANDASAN TEORI

Pengertian Wisata Religi

Wisata berasal dari kata sanskerta VIS yang berarti tempat tinggal masuk dan duduk. Kemudian kata tersebut berkembang menjadi vicata dalam bahasa Jawa Kawi Kuno disebut dengan wisata yang berarti berpergian. Kata wisata kemudian memperoleh perkembangan sebagai perjalanan atau sebagian perjalanan yang dilakukan secara suka rela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata menurut Khodiyat Ramain, (1992)

Sedangkan wisata menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan Petroningsih (2005). Wisata sering disebut juga perjalanan. Wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan mendapatkan kenik-matan dan tujuan untuk mengetahui sesuatu, dapat juga yang berhubungan dengan kegiatan olah raga, kesehatan, keagamaan, dan keperluan wisata lainnya.

Pariwisata merupakan fenomena kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok manusia ke suatu tempat untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, di mana perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari suatu pekerjaan atau nafkah, selain itu kegiatan tersebut didukung dengan berbagai macam fasilitas yang ada di daerah tujuan tersebut yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan menurut Ridwan (2012). Wisata sering kali dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat, kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat.

Dalam perspektif keislaman agama adalah al-din yang berasal dari kata *dana*, yadnu yang berarti tunduk, patuh dan taat. Maka agama adalah sistem ketundukan, kepatuhan dan ketaatan atau secara umum berarti sistem disiplin. Menurut Mohammad Asad, bahwa ketundukan manusia ini berangkat dari kesadaran akan kehadiran Tuhan (omnipresent), yang berimplikasi pada keyakinan bahwa kehidupan kita yang observable (teramati). Sehingga kita akan memiliki keyakinan tinggi bahwa hidup kita ini punya makna dan tujuan penjelasan dari Anas (2006).

Menyatakan Suparlan (1981) menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan. Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukannya. Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama tersebut, biasanya

mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan (Syam, Suparlan (1987) menyatakan bahwa religi (keagamaan) sebagai sistem kebudayaan.

Pada hakekatnya agama adalah sama dengan kebudayaan, yaitu suatu sistem simbol atau suatu sistem pengetahuan yang menciptakan, menggolong-golongkan, meramu merangkaikan dan menggunakan simbol, untuk berkomunikasi dan untuk menghadapi lingkungannya sedangkan menurutnya kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat, model-model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasikan lingkungan yang dihadapi dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan yang diperlukannya. Namun demikian, ada perbedaannya bahwa simbol di dalam agama tersebut, biasanya mendarah daging di dalam tradisi masyarakat yang disebut sebagai tradisi keagamaan menurut Syam (2005).

Bentuk Wisata Religi

Menurut Mufid dalam Rosadi (2011) fungsifungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a.) Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan, atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b.) Sebagai tempat ibadah, sholat., dzikir dan berdoa.c.) Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d.) Sebagai salah satu tujuan wisata-wisata umat Islam.e.) Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f.) Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.
- g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh)

Di Pariaman masyarakat menyakini bahwa Syekh Burhanuddin mengembangkan Islam dan wafat di Pariaman (ditandai dengan keberadaan makam yang diyakini sebagai Makam Syekh Burhanuddin). Sedangkan di Kuntu (berdasarkan inskripsi/tulisan yang terdapat di arel makam) masyarakat mengenal Syekh Burhanuddin dalam mengembangkan ajaran Islam selalu berpindah-pindah, mulai dari Batu Hampar Sumbar (560 s/d 570 H/1141 s/d 1151 M), Kumpulan Sumbar (570 s/d 575H/1151 s/d 1156 M), Ulakan Pariaman Sumbar (575 s/d 590 H/1156 s/d 1171 M), dan Kuntu sampai beliau wafat (590 s/d 610 H/1171

s/d 1191 M). *dikutip dari buku Ketarbiyahan Jakarta. 1984.*

Syekh Burhanuddin merupakan seorang penyebar agama Islam yang masuk lewat pesisir timur Pulau Sumatera melalui daerah-daerah aliran sungai dari selat Melaka. Menurut Mahmud Yunus (1983) yang mengemukakan bahwa “*Pembawa Islam pertama ke Minangkabau ialah Burhanuddin Al-Kamil yang dikuburkan di Kuntu, bertanggal 610 H/1214 M. Ia datang bersama Abdullah Arif dari tanah Arab ke Aceh. Abdullah sendiri tinggal di Aceh, sedangkan Burhanuddin langsung ke Minangkabau. Tokoh yang disebut terakhir inilah yang sampai sekarang lestari dalam ingatan masyarakat Kuntu dengan nama Syekh Burhanuddin, sebagai penyebar Islam*”.

Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh M.O. Parlindungan. Ia menyebutkan bahwa “*ada seorang panglima yang bernama Burhanuddin Al-Kamil wafat dan dimakamkan di kampung Kuntu, di tepi sungai Kampar pada tahun 610 H (1214 M.)*.”

Masyarakat berziarah dengan berbagai macam tujuan, keyakinan, ekspresi maupun dengan strata sosial yang beragam. Sebagian dari mereka mungkin ingin melakukan pelajaran akan kepastian mati dalam kehidupan ini. Sedangkan sebagian lainnya mungkin, bermaksud mengadakan dan minta tolong kepada Tuhan melalui kuburan tersebut terkait permasalahan dunia. Terkait dengan nilai histori atau budaya yang ada di tempat wisata tersebut dapat digunakan sebagai media pendidikan. Dalam pandangan dulu banyak yang mengartikan wisata religi yang identik dengan tradisis atau budaya sekelompok masyarakat, namun dengan perkembangannya wisata religi mampu meramba semua kalangan, mulai dari kalangan ekonomi bawah samapai atas. *Islamic tourism is all kind of tourism, instilled with the ethical value of Islam that can be served for all.* Yaitu mencakup semua jenis pariwisata, dengan menanamkan nilai-nilai Islam, yang dapat dinikmati oleh semua orang (Sofyan, 2012).

Perkembangan Ekonomi Masyarakat

Perkembangan ekonomi masyarakat disuatu daerah harus didasarkan kepada pola perencanaan, pengembangan, dan arah pengolahan yang jelas. Agar semua potensi yang dimiliki suatu daerah dapat diberdayakan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun menurut Cohen (2008) menjelaskan bahwa dampak perkembangan ekonomi masyarakat dalam pariwisata dapat dikelompokkan menjadi tujuh kelompok berdampak : a) Dampak terhadap Pendapatan Devisa, b) Dampak terhadap pendapatan masyarakat, c) Dampak terhadap kesempatan kerja, d) Dampak terhadap harga-harga, e) Dampak terhadap distribusi manfaat atau keuntungan, f) Dampak terhadap kepemilikan/control, g) Dampak terhadap pembangunan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, peneliti memilih menggunakan kualitatif. Peneliti memilih menggunakan kualitatif dengan tujuan untuk mendiskripsikan wisata religi terhadap perkembangan ekonomi masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. Data yang terkumpul akan dipaparkan sesuai dengan kejadian sebenarnya.

Adapun variabel dalam penelitian ini, adalah dari literature review untuk memperoleh gambar secara garis besar akan variebel variebel dan indicator indicator dalam komponen wisata religi secara garis besar, dan ini akan ditampilakn dalam table 1.

Tabel 1
Komponen Komponen Wisata Religi

No. Indikator Penelitian	Variabel Penelitian	Definisi Operasional
1. Wisata Objek	Tempat Taji, Wisata Objek, Sempoa, Peta, dan lokasi objek wisata budaya dan sejarah dan budaya	Identifikasi lokasi yang terdapat objek budaya Islam, peninggalan prasejarah yang menunjukkan tingkat tolak Islam
2. Fasilitas (manor)	Pemilihan Wisata Fasilitas	Identifikasi dan lokasi wisata seperti adanya tempat ibadah, tempat tidur, toilet, dan lain-lain yang terdapat di lokasi wisata
3. Informansi	Link, Ak Berek, Prinsip	Identifikasi dan lokasi wisata seperti adanya tempat ibadah, tempat tidur, toilet, dan lain-lain yang terdapat di lokasi wisata
4. Aksesibilitas	Permana, Transportasi	Identifikasi dan lokasi wisata seperti adanya tempat ibadah, tempat tidur, toilet, dan lain-lain yang terdapat di lokasi wisata
5. Kelestarian	Pengelola	Peran lembaga dalam mengelola wisata relig kelestarian dan perubahan serta dan program wisata
6. Visibilitas	Salah Visibilitas	Salah Visibilitas yang berkaitan di wisata relig

Analisa data yang dilakukan pada keseluruhan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada wisata religi kurai taji kabupaten padang pariaman, baik berupa data primer maupun data sekunder. Data tersebut akan disusun, disajikan, dan dianalisa dengan menggunakan pendekatan kualitatif sesuai dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Syekh Burhanuddin merupakan seorang penyebar agama Islam yang masuk lewat pesisir timur Pulau Sumatera melalui daerah-daerah aliran sungai dari selat Melaka. Menurut Mahmud Yunus (1983) yang mengemukakan bahwa *“Pembawa Islam pertama ke Minangkabau ialah Burhanuddin Al-Kamil yang dikuburkan di Kuntu, bertanggal 610 H/1214 M. Ia datang bersama Abdullah Arif dari tanah Arab ke Aceh. Abdullah sendiri tinggal di Aceh, sedangkan Burhanuddin langsung ke Minangkabau. Tokoh yang disebut terakhir inilah yang sampai sekarang lestari dalam ingatan masyarakat Kuntu dengan nama Syekh Burhanuddin, sebagai penyebar Islam”*.

Pendapat ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh M.O. Parlindungan. Ia menyebutkan bahwa *“ada seorang panglima yang bernama Burhanuddin Al-Kamil wafat dan dimakamkan di kampung Kuntu, di tepi sungai Kampar pada tahun 610 H (1214 M.)”*

Makam Syekh Burhanuddin Ulakan paling ramai mendapat kunjungan para peziarah dari berbagai wilayah. Terutama pada Sya'ban, Syawal dan Safar. Sedangkan pada hari-hari biasa, walaupun pengunjungnya ramai, tetapi tidak seramai Sya'ban, Syawal, dan Shafar. Makam yang berada di kompleks pemakaman penduduk pada areal pemakaman seluas 60 m x 60 m, memiliki cungkup yang terbuat dari semen dan lantai keramik seluas 6,33 m x 7,82 m. Bangunan makam (jirat) memiliki panjang 3,78 m x 1,95 m. Jirat makam dilapisi keramik warna biru yang merupakan hasil pemugaran pada 1982 oleh Bidang Musjarah Kanwil Depdikbud Provinsi Riau.

Gambar 1.



Sumber: Masjid Syekh Burhanudin, Pariaman 2015

Adapun hasil dari penelitian ini yang berdampak keberadaan wisata religi makam Syekh Burhanudin terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar antara lain :

1. Keberadaan tempat wisata makam syekh burhanudin dengan jumlah wisatawan yang cukup besar menjadi daya tarik untuk para pemilik modal maupun pelaku untuk usaha berbisnis dikawasan tersebut, adapun bentuk investasi yang dilakukan oleh masyarakat bergerak dalam bidang perdagangan maupun jasa. Beberapa peluang usaha yang dapat ditentukan pada objek wisata tersebut antara lain : rumah makan, jasa klontong, jasa toilet, dan jasa tour dan travel
2. Peningkatan pendapatan pedagang di objek wisata religi di makam syekh burhanudin jelas terlihat dengan adanya berbagai kegiatan bisnis seperti penginapan, toko, warung makanan akan berdampak pada penerimaan atau peningkatan pelaku usaha tersebut.
3. Penyerapan tenaga kerja atas keberadaan wisata religi ini berdampak pada pola pikir masyarakat sekitarnya dalam kegiatan ekonomi. Masyarakat sekitar banyak yang mejadi wirausaha yang menyediakan segala keperluan wisatawan yang sedang berkunjung
4. Kontribusi objek wisata religi di makam syekh burhanudin terhadap perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Adanya tempat wisata menjadikan pemerintah daerah menarik retribusi secara tidak langsung akan dikembalikan ke daerah tersebut untuk membangun fasilitas umum.

Keberadaan objek wisata ini ikut berdampak dari keberadaan wisata makam Syekh Burhanudin. Sebagian besar sangat menjaga kelestariannya. Banyak masyarakat luar maupun local datang berkunjung untuk melakukan ziarah atau mengenakan jasa beliau. Dengan maraknya kunjungan wisatawan, obyek wisata religi makam Syekh Burhanudin dilakukan

pengembangan. Pengembangan yang dimaksud meliputi penambahan objek wisata dengan melakukan perluasan makam dan masjid. Sedangkan pengembangan obyek wisata agar lebih nyaman berupa menyediakan sarana tempat ibadah yang nyaman dan tempat istirahat yang sejuk. Selain itu, penambahan sarana pokok berupa gapura pintu masuk.

Beberapa sarana yang belum dikembangkan secara optimal adalah perbaikan sarana pokok meliputi perbaikan pintu masuk ke makam. Selain perbaikan sarana pokok, ada juga perbaikan sarana pelengkap, meliputi kondisi tempat wudhu dan toilet. Sedang pengembangan informasi untuk memperkenalkan obyek wisata kepada pihak luar berupa brosur, akses google internet. Pemanfaatan informasi tersebut, dapat meningkatkan kunjungan wisatawan karena informasi dimaksud mampu menggambarkan kelebihan, keunikan dan keunggulan yang dimiliki pada obyek wisata religi tersebut.

Pengembangan obyek wisata religi Syech Burhanudin memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat. Terlihat dari berbagai bidang usahadi sekitar obyek wisata ini seperti toko pakaian, warung makan dan jasa lainnya disekitaran objek wisata.

Peningkatan kunjungan wisata ke sector wisata lain disekitar makam. Adanya tempat wisata makam Syech Burhanudin membawa dampak pada tempat-tempat wisata yang lain, antara lain Pantai Tiram, Pantai Gondorih Dan peningkatan kunjungan pemakai moda jasa transportasi kereta api.

Perubahan struktur sosial. Adanya tempat wisata makam Syech Burhanudin membawa berkah tersendiri bagi masyarakat sekitarnya, melalui bisnis atau usaha yang dijalankan oleh mereka ada yang beberapa berhasil dalam menjalankannya. Beberapa dari mereka ada yang beralih profesi menjadi lebih baik, dari pekerjaan sebelumnya.

Pembangunan Infrastruktur. Yang dilakukan oleh pemerintah daerah pada kompleks makam Syech Burhanudin turut menarik minat para pelaku usaha dan pemilik modal untuk mendirikan bisnis dilokasi tersebut antara lain: rumah makan, toko kelontong, jasa penginapan, toko cinderamata, jasa ticketing.

Perkembangan dibidang ekonomi. Adanya daya beli dan investasi masyarakat. Peningkatan daya beli mendorong peningkatan perputaran uang diberbagai sector bisnis (termasuk pariwisata). Wisatawan yang memiliki daya beli tinggi dapat memilih destinasi dengan nilai kepuasan yang lebih tinggi. Peningkatan ekonomi juga meningkatkan dana investasi untuk membangun, memperbaiki dan meningkatkan sarana dan prasarana.

Sektor Pariwisata. Meupakan multi sector yang mencakup berbagai kegiatan ekonomi. Keterkaitan sector pariwisata dengan berbagai sector lainnya. Pengeluaran wisatawan yang dikeluarkan ditempat mereka berwisata, seperti penggunaan jasa transportasi, hiburan, jasa rekreasi, pedagang, makanan dan minuman serta penggunaan jasa akomodasi akan membawa dampak pada perekonomian baik secara langsung maupun tidak langsung.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan diatas yang sudah dipaparkan , maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kontribusi objek wisata religi di makam Syech Burhanudin terhadap perekonomian masyarakat sekitar antara lain pada penerimaan dari kegiatan usaha menjadi angat meningkatkan.
2. Terjadi penyerapan tenaga kerja di objek wisata Syech Burhanudin melalui pengusaha kecil
3. Peluang usaha masyarakat sekitar objek wisata religi disekitar Makam Syech Burhanudin antara lain

rumah makan, toko kelontong dan berbagai jenis usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anas. Ahmad (2006), Paradigma Dakwah Kontemporer Aplikasi Teoritis Dan Praktis Sebagai Solusi Problematika. Semarang
- [2] Cohen, D & Zarowin, P (2008), Economics Consequences of Real and Accural-Earnings Management Activities, New York University
- [3] Fatimah, Siti (2015). Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi studi kasus di Makam Mbah Mudzakir Sayung Demak. Skripsi. Semarang: Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- [4] Nyoman, Pendit (2015), Objek Wisata Religi Makam Sunan Muria, The Journal Of Tauhidnomics Vol. 1.
- [5] Ridwan, Mohamad (2012), Perencanaan Pengembangan Pariwisata, Medan: PT. Softmedia
- [6] Rosadi (2011), Manajemen Dakwah Islam, Jakarta
- [7] Shinde, Kiran A (2010). Entrepreneurship and Indigenous Enterpreneurs in Religious Tourism in India. Internasional Journal Of Tourism Research 12 (5).
- [8] Suparlan (1987), Kebudayaan, Masyarakat, dan Agama Sebagai Sasaran Penelitian Antropologi, Jurnal of Cultural Studies
- [9] Syam (2005), Islam Perspektif, Yogyakarta LKIS
- [10] Sofya, Riyanto. (2012) . Prospek Bisnis Pariwisata Syariah. Buku Republika: Jakarta.
- [11] Suryono (2004), Paket Wisata Ziarah Umat Islam, Semarang : Kerjasama Dinas Pariwisata Jawa Tengah Dan STIEPARI Semarang
- [12] Setyaningsih, W. (2009). Potensi Spasial Fisik Kampung Kauman Surakarta sebagai Kawasan Budaya dan Religi. GEMA TEKNIK Majalah Ilmiah Teknik
- [13] Tohilaran (2018), Masjid Sebagai Pusat Wisata Religi : Mengembangkan Tata Kelola Dalam Pelayanan Wisata Religi . Laporan Proyek LP2M, Serang
- [14] Umar A. (2016), Strategi Pengembangan Bisnis Pada Bisnis Pariwisata, Jurnal Ekonomi Vol. 7 No. 2
- [15] Zane, Gh (2010). Epistemological aspects of religious tourism in rural areas. Internasional Journal of Business, Management and Social Sciences

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN